

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, data empiris yang diperoleh penulis di lapangan menunjukkan bahwa pemandu lagu merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang perempuan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya seseorang yang bekerja sebagai pemandu lagu karaoke diantaranya karena faktor gaya hidup untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya, faktor ekonomi, dan faktor keinginan untuk mencari hiburan dan kegiatan untuk mengisi waktu luangnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, sebagian orang memilih bekerja pada *family* karaoke banyak didominasi oleh pemandu lagu yang bekerja hanya untuk memenuhi gaya hidup pribadinya saja. Sedangkan, pemandu lagu pada eksklusif karaoke banyak ditemukan di mana mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang mendesak serta karena faktor ingin mencari hiburan sehingga eksklusif karaoke ini lebih diminati dan dirasa lebih cocok untuk motif atau alasan mereka bekerja sebagai pemandu lagu.

Adanya dua kategori karaoke yang beroperasi meliputi *family* dan eksklusif karaoke sehingga seseorang harus memilih dimana tempat atau kategori karaoke yang akan digunakan untuk bekerja pada industri hiburan karaoke ini. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian informan memilih bekerja pada kategori *family* karaoke karena pengalaman yang kurang baik selama bekerja pada kategori karaoke lain, jam terbang yang belum maksimal yang artinya mereka belum memiliki kemampuan yang mumpuni seperti suara, penampilan, tingkat kepercayaan diri yang dapat berkaitan dengan persaingan dalam mendapatkan job untuk bekerja, adanya bentuk kewaspadaan atau antisipasi yang bertujuan untuk menghindari adanya pertemuan tidak sengaja dengan orang terdekat seperti keluarga atau teman karena umumnya jarang sekali terlihat adanya sekelompok keluarga atau pertemanan berkunjung untuk berkaraoke pada malam hari menjelang dini hari. Selanjutnya, terkait seseorang yang memilih bekerja pada kategori eksklusif karaoke yaitu karena pendapatan atau insentif yang didapatkan jauh lebih tinggi karena jam bekerja yang relatif lebih banyak, mendapatkan fasilitas selama bekerja berupa perlengkapan untuk menunjang penampilan dan transportasi, terakhir menambah relasi karena mayoritas tamu atau pengunjung yang datang merupakan golongan dari orang-orang kelas menengah atas hingga kelas atas sehingga dengan begitu para pemandu lagu dapat membangun hubungan antara tamu dan pemandu lagu sesuai dengan tujuan dan manfaat yang didapatkan masing-masing antara lain, pemandu dapat menjadi pilihan utama bagi tamu

yang sudah mengenalnya, pemandu lagu dapat dikenalkan sebagai opsi pilihan untuk rekan-rekannya, dan bonus yang diberikan dapat terus bertambah.

Berikutnya, peran pemandu lagu karaoke dalam industri hiburan karaoke pada kategori *family* karaoke dan eksklusif karaoke memiliki perbedaan yaitu terletak pada masing-masing tempat karaoke yang lebih mengutamakan kenyamanan pengunjung dan tempat karaoke yang mengutamakan kesenangan pengunjung. Peran pemandu lagu dalam kategori *family* karaoke yaitu antara lain menunjukkan sikap yang ramah dan membuat pengunjung nyaman, menemani tamu bernyanyi, berduet bersama tamu, meminum alkohol bersama apabila tamu menginginkannya, berjoget bersama dan pemandu lagu karaoke pada kategori *family* ini umumnya memiliki peraturan terkait pekerjaannya ini karena *family* karaoke berdiri dengan mengusung konsep karaoke yang ramah keluarga sehingga adanya pemandu lagu karaoke tidak di promosikan secara bebas serta tidak banyak di ketahui oleh masyarakat umum. Pemandu lagu pada tempat karaoke memainkan perannya mulai dari waktu malam hari hingga menjelang pagi. Umumnya karaoke keluarga ini beroperasi dalam menyediakan pemandu lagu hanya pada malam hari hingga menjelang pagi dan hanya dipenuhi oleh laki-laki. Sedangkan, pemandu dalam kategori eksklusif karaoke umumnya berperan menemani tamu bernyanyi dalam ruang karaoke, namun pemandu lagu pada eksklusif karaoke juga berperan dalam mempromosikan tempat karaoke khususnya tempat dimana ia bekerja dengan cara membuat video atau konten yang akan diunggah pada media sosial tempat karaoke dengan berbagai macam tema kostum atau pakaian seksi seperti anime, dokter, kebaya, dan lainnya, pemandu lagu berperan menjual minuman alkohol maupun rokok dengan cara menawarkan tamu untuk menambah pesanan khususnya tamu yang sedang berkaraoke bersama dengan para pemandu lagu ini, terbiasa kontak fisik, hingga menerima striptis dan layanan BO (*booking out*). Dari hasil penelitian, beberapa pemandu lagu diantaranya juga berprofesi sebagai mucikari untuk membantu keberlangsungan pemandu lagu lainnya yang sedang membutuhkan klien, pemandu lagu karaoke juga menjual obat-obatan untuk menambah stamina bernyanyi baik untuk pemandu lagu sendiri maupun tamu karaoke yang menginginkannya. Hal tersebut dilakukan oleh pemandu lagu berdasarkan arahan dari managerial untuk menambah penghasilan atau berupa bonus uang di luar jam bernyanyi sebagai pemandu lagu karaoke.

Perilaku pemandu lagu dalam memainkan perannya pada tempat hiburan karaoke antara *family* dan eksklusif karaoke memiliki perbedaan yang signifikan. Dari hasil penelitian dalam wawancara melalui informan yang menyatakan bahwa pemandu lagu pada *family* karaoke tidak begitu menarik, tidak memaksimalkan performa dalam menemani tamu karaoke, dan memegang erat aturan dari tempat karaoke sehingga pengunjung yang ingin memaksimalkan kegiatan hiburannya merasa tidak puas. Berbeda dengan eksklusif karaoke, yang mana pada kategori

karaoke ini pemandu lagu memaksimalkan performanya melalui tingkah laku atau perilaku yang lebih menggoda dan terkesan agresif serta menerima berbagai ajakan yang di minta oleh tamu. Eksklusif karaoke dikatakan sebagai tempat karaoke yang memiliki kualitas pemandu lagu yang menarik dan berani sehingga lebih cocok untuk tamu karaoke yang menginginkan kegiatan hiburannya lebih maksimal.

B. Rekomendasi

Penelitian mengenai peran pemandu lagu di Purwokerto telah memberikan wawasan yang mendalam tentang latar belakang dan alasan mereka memilih pekerjaan ini, serta peran mereka dalam dua jenis karaoke yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yakni:

1. Melakukan penelitian selanjutnya yang dapat dikaitkan dengan berbagai macam bidang studi dengan memperluas wilayah penelitian di wilayah lain selain Purwokerto untuk mengetahui apakah temuan yang sama berlaku di daerah lain dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian dapat dilakukan dengan melihat faktor psikologis yang mempengaruhi pemandu lagu atau dampak pekerjaan terhadap kesehatan mental mereka yang dapat menjadi topik yang menarik dengan melibatkan tingkat stres yang dialami, stigma sosial, dan strategi *coping* atau usaha dan upaya yang dilakukan untuk melindungi diri, menangani, dan mencegah dari situasi yang dianggap mengancam yang digunakan oleh para pemandu lagu.
2. Perlunya kebijakan dan regulasi Pemerintah Daerah di Purwokerto, bahwa perlu mempertimbangkan untuk memperketat regulasi terkait operasional karaoke, terutama kategori eksklusif yang melibatkan perilaku yang mengganggu masyarakat seperti pada kasus penggrebakan di atas. Regulasi yang jelas dan penegakan hukum yang tegas dapat membantu mencegah penyimpangan yang merugikan masyarakat. Kemudian, peningkatan pengawasan media sosial terhadap promosi melalui media sosial yang melibatkan pemandu lagu dalam konteks eksklusif. Pemerintah dan platform media sosial perlu bekerja sama untuk memastikan konten yang dibuat tidak melanggar aturan dan norma yang dapat memicu efek negatif penonton terlebih ketika ditonton oleh anak-anak yang masih di bawah umur. Hal tersebut dapat dilakukan melalui inspeksi rutin pada tempat-tempat karaoke untuk memastikan mereka mematuhi aturan, termasuk izin operasional standar keamanan, serta pengawasan media sosial melalui pemantauan konten yang dapat dilakukan oleh pihak yang terkait, terakhir penyediaan saluran atau layanan pelaporan bagi masyarakat yang ingin melaporkan sesuatu yang berkaitan dengan tempat karaoke sehingga menghindari terjadinya lagi kasus penggrebakan oleh warga secara tidak teratur dan terkoordinir yang dapat membahayakan diri karena seharusnya dilakukan secara khusus oleh aparat yang berwajib.